

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT GUDANG GARAM Tbk TAHUN 2008-2017

Agustina Zendrato¹, Samalua Waoma², Erasma F Zalago³

ABSTRAK

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equit*) terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio PER (*price earning ratio*) pada PT.Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan menggunakan ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menggunakan PER pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017 dilihat dari nilai $T_{hitung} (4.486) > T_{tabel} (1.68)$ dan tingkat signifikan $0,000 < (0,05)$ artinya kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi diperoleh $Y = 238.488 + 698.247 + 597.597$, dimana nilai konstanta α 238.488 menunjukkan jika kinerja keuangan naik 2% maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 238.488. Koefisien determinasi (R^2) sebesar .520 (52%) sehingga dapat ditunjukkan bahwa (52%) keragaman variabel terikat (kinerja keuangan) dapat dijelaskan variabel bebas (nilai perusahaan) sedangkan sisanya 48% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Return On Asset (ROA), Return On Equit (ROE), Price Earning Ratio (PER).*

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan zaman yang sangat pesat ini, banyak perusahaan yang bersaing dalam bidang usaha, baik usaha swasta maupun usaha milik pemerintah. Didalam suatu usaha yang paling diutamakan adalah kinerja, karena jika kinerja yang dimiliki suatu perusahaan baik, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan nilai yang lebih dari para

Korespondensi Penulis

¹ Alumni Program Studi Manajemen STIE Nias Selatan, agusnita30januari@gmail.com

² Dosen Tetap STIE Nias Selatan,

³ Dosen Tetap STIE Nias Selatan, erasmafau@gmail.com

investor, tetapi sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik maka ini juga akan menjadi penilaian bagi para investor.

Kinerja dalam suatu perusahaan sangatlah penting karena kinerja inilah yang akan menentukan masa depan suatu perusahaan, jika kinerja keuangan dalam suatu perusahaan baik, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi jika kinerja keuangan didalam perusahaan tidak baik maka akan sangat mempengaruhi perusahaan.

“Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:6)”. Kinerja keuangan berguna untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan kegiatannya dan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya sehingga perusahaan tersebut mengetahui berapa laba yang telah diperoleh pada periode tertentu.

Kinerja keuangan di ukur dengan ROA (*Return on asset*) , ROE (*Return in equit*), dan ROI (*Return on investment*). ROA (*Return on asset*) adalah “pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia (Syamsuddin, 2003:63)”. Sedangkan ROE (*Return on equit*)t adalah “rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki (Fahmi, 2012:98)”.

“Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012:107) ”. Jika meningkat nilai suatu perusahaan maka prestasi yang dicapai oleh perusahaan tersebut juga meningkat dan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

Alat ukur nilai perusahaan yang sering digunakan EPS (*Earning per share*) dan PER (*Price earning ratio*). EPS (*Earning per share*) adalah “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011:138)”. Sedangkan PER (*Price earning ratio*) adalah “perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2013:336)”.

PT. Gudang Garam Tbk adalah salah satu industri rokok terkemuka di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang

Garam sudah dikenal luas baik didalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Perusahaan PT. Gudang Garam adalah perusahaan manufaktur yang didirikan oleh Surya Wonowidjojo yang merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar dalam produksi rokok kretek. Produk yang telah diciptakan oleh PT. Gudang Garam ada berbagai jenis diantaranya Gudang garam merah, gudang garam djaja, surya 16, gudang garam signature dan masih banyak lagi produk-produk yang dihasilkan PT. Gudang Garam sehingga membuat perusahaan ini dapat bersaing di pasar internasional .

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian, yaitu: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2008 - 2017”**.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini “adakah pengaruh ROA (*Return on asset*) dan ROE (*Return on equit*) terhadap PER (*Price earning ratio*) pada PT. Gudang Garam tbk tahun 2008 - 2017 secara parsial dan simultan”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio ROA (*Return on asset*) dan ROE (*Return on equit*) terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio PER (*Price earning ratio*) pada PT. Gudang Garam tbk tahun 2008 -2017 secara parsial dan simultan”.

B. TINJAUAN LITERATUR

Konsep Kinerja Keuangan

Salah satu masalah yang berhubungan dengan keberhasilan keuangan suatu perusahaan adalah kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Martono dan Harjito (2008:52) berpendapat bahwa “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi setiap pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”. Menurut Sucipto (2016:7) kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah cerminan atau ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Konsep Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting untuk ditingkatkan oleh suatu perusahaan, karena nilai perusahaan adalah salah satu gambaran untuk para investor terhadap kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu. Menurut Husnan dalam Sianturi (2015:11) nilai perusahaan adalah “nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan”. Sedangkan menurut Keown (2007:42) nilai perusahaan adalah “nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan”. Modal yang diinvestasikan perusahaan merupakan jumlah dari seluruh dana yang telah diinvestasikan didalamnya. Menurut Gitman (2006:352) nilai perusahaan adalah “nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila asset perusahaan dijual sesuai harga saham”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan hasil yang didapat oleh perusahaan dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan dan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Konsep *Return On Asset* (ROA)

Setiap perusahaan mempunyai cara dalam mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh pada satu periode tertentu. Mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai adalah keharusan bagi setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Menurut Kasmir (2008:201) *return on asset* (ROA) adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Sudana (2011:22) *return on asset* (ROA) adalah “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Dari beberapa menurut para ahli diatas dapat disimpulkan, *return on asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada periode tertentu.

Konsep *Return On Equit* (ROE)

Pada dasarnya perusahaan – perusahaan yang tergolong sudah go publika dalah perusahaan yang mampu bersaing dipasar modal, dimana perusahaan memiliki modal yang cukup besar dalam bersaing dipasar internasional. Menurut Wachowicz (2005:225) *return on equit* (ROE) adalah “rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2001:44) *return on equit* (ROE) adalah “perbandingan antara jumlah profit yang

tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak”. Menurut Sawir (2001:20) *return on equit* (ROE) adalah “rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif dengan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham”.

Dari beberapa menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on equit* (ROE) adalah suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan dan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki pada satu periode tertentu.

Konsep *Price Earning Ratio* (PER)

Perusahaan besar adalah salah satu bisnis yang membutuhkan banyak modal. Begitu hal nya dengan Pt. Gudang Garam Tbk. Dengan berkurangnya modal dalam suatu perusahaan maka perusahaan harus membeli saham agar modal perusahaan tercukupi. Menurut Fahmi (2013:138) *price earning ratio* (PER) adalah “ perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Sugianto (2008:26) *price earning ratio* (PER) adalah “ ratio yang digunakan untuk mengetahui perolehan dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham, maka semakin tinggi rasio ini akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa harga saham yang ditawarkan sudah sangat tinggi atau tidak rasional”.

Dari beberapa menurut para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan *price earning ratio* (PER) adalah Pasar modal layaknya pasar tradisional yang mempertemukan pihak kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang terhimpun dalam wadah jual beli instrumen pasar modal hingga terbentuknya permintaan dan penawaran atas efek.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan yang berkualitas baik akan mempengaruhi nilai perusahaan dan juga memberikan penilaian yang baik bagi para investor. Menurut Yendrawati dan Pratidina (2013:2) bahwa “tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Jika kinerja perusahaan tersebut akan meningkat menjadilebih baik, dengan meningkatnya

kinerja perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan meningkat”.

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan kinerja keuangan perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2016:16) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE). *Return on Assets* (ROA) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Dalam penelitian ini diwakili oleh ROA yang merupakan rasio yang sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai proksi karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aset yang ada.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi dengan besar kecilnya hutang perusahaan apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengukuran Nilai Perusahaan

Price earning ratio adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan terhadap harga sahamnya. Menurut Bringham dan Hoiston (2010:150) *price earning ratio* (PER) adalah “harga saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan”

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

Indikator Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Kecakupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pendapatan/pemasukan/piutang produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus di bayar dengan harta lancarnya.

Profitabilitas kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian lain bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Adapun indikator nilai perusahaan yaitu : *Price Earning Ratio* (PER), *price earning ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110).

Tobin's Q, tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. *Price to Book Value* (PBV), komponen penting ini yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli.

Faktor-Faktor Kinerja Keuangan

Faktor-faktor kinerja keuangan perusahaan menurut Jones (2004:115) adalah Risiko,

Keuntungan atau return yang didapat oleh investor tidak terlepas dari risiko yang melekat pada setiap perusahaan. Risiko adalah kemungkinan *realized return* suatu investasi akan berbeda dengan *expected return* investasi tersebut. *Realized return* adalah total penerimaan oleh sebuah saham yaitu semua penerimaan kas yang diterima ditambah dengan perubahan harga saham yang terjadi pada suatu periode waktu tertentu yang diharapkan dapat diterima oleh investor. Nilai ekspektasi ini dihitung dengan melakukan pembobotan rata-rata dari semua penerimaan yang mungkin terjadi, dimana setiap penerimaan dibobotkan dengan probabilitas.

Ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai alat bantu mengukur besar kecilnya perusahaan. Indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran perusahaan adalah total penjualan, total aktiva, jumlah karyawan, *value added*, kapitalisasi nilai pasar, dan berbagai parameter lainnya.

Faktor-Faktor Nilai Perusahaan

Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Alfredo (2011:43) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu “keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan, beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten”.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Linawati (2015) Tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil uji interaksi menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi interaksi ROA dengan PKM sebesar 0.010 dibawah $\alpha=5\%$. Semakin tinggi kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemegang saham. Variabel interaksi ROE dengan PKM memiliki pengaruh terbalik dan hasil yang tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji interaksi nilai signifikansi interaksi ROE dan PKM sebesar 0.314 diatas $\alpha = 5\%$. Dari hasil penelitian diketahui bahwa seiring kenaikan PKM, maka pengaruh ROE akan menurun dikarenakan perbedaan kepentingan antara manajer dan investor. Temuan lain memberikan hasil bahwa interaksi ROA dengan PKIn sebesar 0.724 dan interaksi ROA dengan PKP sebesar 0.490 diatas $\alpha = 5\%$ memberikan hasil yang tidak signifikan. Selain itu interaksi ROE dengan PKIn sebesar 0.761 , dan interaksi ROE dengan PKP sebesar 0.417 diatas $\alpha = 5\%$ juga memberikan hasil yang tidak signifikan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “diduga ada pengaruh ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equit*) terhadap PER (*price earning ratio*) pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017 secara parsial dan simultan”.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yaitu penelitian akan mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan menitikberatkan padapengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tahunan, yaitu data yang didapat dan diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data yang diperlukan meliputi laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017. Sumber data laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017 (BEI).Laporan keuangan diperoleh dari BEI yang akan dianalisis dan data lain diperoleh dengan cara pengambilan buku-buku literatur serta sumber lain yang relevan dengan penelitian untuk mendasari pembahasan guna mendukung keberhasilan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Penganalisaan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2006:250) persamaan umum analisa berganda dengan model matematis sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Atau persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1, X_2 = Variabel Bebas

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menurut Suliyanto (2008:221) uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang telah distandardisasi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji heteroskedastisitas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati scatter plot dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai prediksi sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual kuadrat.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independe. Menurut Hamdi (2014:2) uji multikolinearitas adalah “korelasi linear yang sempurna diantara variabel penjelas yang dimasukkan kedalam model”. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi (Supranto, 2009:273).

Pengujian Hipotesis

Uji parsial (uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual. Pengujian signifikan korelasi parsial digunakan rumus uji T (t-test). Uji F atau uji simultan bertujuan untuk semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi sederhana menunjukkan seberapa besar variabel terikat bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal karena nilai residual *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar **1.374** untuk masing-masing variable penelitian dan *Asymp. Sig. (s-tailed)* sebesar **0,46 > 0.05**. Maka dapat disimpulkan data untuk variable penelitian berdistribusi dengan normal, sehingga data tersebut telah memenuhi kriteria asumsi klasik. Dari hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan pola tertentu yang dimana pola tidak menyebar dan membentuk pola tertentu, pola tersebut menunjukkan adanya masalah dalam penelitian yang dilakukan sesuai dengan kriteria dalam pengujian Heteroskedastisitas, jika scatterplot membentuk pola tertentu maka menunjukkan adanya masalah Heteroskedastisitas, sedangkan jika scatter plot menyebar disekitar garis diagonal atau menyebar secara acak maka menunjukkan tidak adanya masalah dalam heteroskedastisitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF 9.941 dan nilai tolerance .0.1, itu artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini, sesuai dengan kriteria pengujian multikolinearitas suatu persamaan tidak mengandung multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai tolerance tidak kurang dari 0.1. Dari hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi antara variabel kinerja keuangan dengan variabel nilai perusahaan, sesuai dengan kriteria pengujian jika nilai DW diatas berada antara 1,55 – 2,46 maka tidak ada autokorelasi, sedangkan jika nilai DW berada pada angka diatas atau dibawah angka 1,55 – 2,46 maka akan terjadi autokorelasi dan tanpa kesimpulan.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji T menunjukkan bahwa pengaruh ROA dan ROE terhadap PER diketahui nilai signifikansi (sig) variabel ROA dan ROE adalah sebesar 0,000, karena nilai sig 0,000 < probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap *Price earning ratio* (PER). Sesuai dengan rumusan hipotesis yang digunakan, jika $H_0 : X_1 = X_2 = 0$ (kinerja keuangan menggunakan rasio ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio PER pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017) secara individual. Sedangkan $H_a : X_1 \neq X_2 \neq 0$

(kinerja keuangan menggunakan rasio ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio PER pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017) secara individual.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 2,315$, karena nilai $F_{hitung} 2,315 < F_{tabel} 3,24$, maka sesuai dengan criteria dalam pengambilan keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap PER. Sesuai dengan rumusan hipotesis yang digunakan, jika $H_0 = X_1 = 0$ (kinerja keuangan menggunakan rasio ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio PER pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017) secara bersama-sama. Sedangkan $H_a = X_2 > 0$ (kinerja keuangan menggunakan rasio ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan rasio PER pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017) secara bersama-sama.

Hasil uji determinasi atau R Square adalah .520. Besarnya angka koefisien determinasi adalah .520 atau sama dengan 52%, angka tersebut mengandung arti bahwa variable ROA dan variable ROE secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variable PER sebesar 52%, sedangkan sisanya 48% di pengaruhi oleh variable lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Analisis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda mengestimasi koefisien regresinya, maka persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 238.488 + 698.247X_1 + 597.597X_2$$

Model regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien variabel bebas memiliki tanda yang positif. Ini berarti variabel bebas (kinerja keuangan) akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterangan :

- Y : variabel terikat
- a : konstanta
- X1 : variabel bebas
- X2 : variabel bebas

Koefisien determinasi sebesar .520 (52%) berarti variabel kinerja keuangan berkontribusi pada nilai perusahaan di PT. Gudang Garam Tbk sebesar (52%) sedangkan 48% berkontribusi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi linear berganda $Y = 238.488 + 698.247 X_1 + 597.597 X_2$, memberikan pemahaman bahwa nilai konstanta α sebesar 238.488, variabel X_1 (ROA) sebesar 698.247, sedangkan variabel X_2 (ROE) sebesar 597.597 menunjukkan jika ROA naik 6 %, sedangkan ROE naik 5 %. Jika ROA naik maka laba bersih dan seluruh aktiva perusahaan akan naik, dan jika ROA turun maka laba bersih dan aktiva perusahaan akan turun juga. Jika ROE naik maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pemilik saham dalam menginvestasikan modal semakin tinggi, dan jika ROE turun maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pemilik saham dalam menginvestasikan modal. Oleh karena itu, diharapkan pihak perusahaan PT. Gudang Garam Tbk agar tetap terus meningkatkan kinerja keuangan dari tahun ke tahun yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di PT. Gudang Garam Tbk di sektor rokok nasional. Uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,486 dan 4,928 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $df = (k-1), (n-k)$ atau $(2-1) = 1, (40-1) = 39$ adalah sebesar 1,68. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di PT. Gudang Garam Tbk di sektor rokok nasional.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017, dapat ditarik kesimpulan bahwa : *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) ada pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan pada tingkat kepercayaan 95% dan α sebesar 5% terhadap *price earning ratio* (PER) dimana *return on asset* (ROA) naik sebesar 6% sedangkan *return on equity* (ROE) naik sebesar 5%.

pada hasil hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar (4,486) > t_{tabel} (1,68) dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk tahun 2008-2017 pada tingkat kepercayaan 95% dan α sebesar 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham dan Hoiston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman. 2006. Analisis Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1
- Hamdi. 2014. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Alfa Media.
- Keown. 2007. Pengaruh Struktur Modal Dan Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Vol. 5, No. 2.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono dan Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekomisia.
- Noerirawan. 2012. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Disektor Property, Real Estate, dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2, No. 1.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suliyanto. 2008. *Ekonometrika*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sianturi. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*. Vol III, No. 282-296
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2008. *Perspektif metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Ekonometrika*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sucipto. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Erlangga.\
- 2016. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3, No. 79.
- Syamsudin. 2003. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 2, No. 6.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sudana. 2011. Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol XI. No. 8.
- Wachowicz. 2005. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Melalui EVA dan ROI Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi dan Bisnis*. Vol. 4, No. 2.
- Yendrawati dan Pratidina. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol X, No. 17-24.